

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH

A. Pengertian Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategeus* yang jamaknya menjadi strategi. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki *nesensi* yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen.

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai.

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi tersebut berada.

Beberapa ciri-ciri strategi utama dalam suatu organisasi adalah

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2001), h. 19

- a) *GoalDirected Actions* yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dalam organisasi tersebut dan “Bagaimana” mengimplementasikannya.
- b) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapasitas serta memperhatikan peluang dan tantangan. Strategi menurut ahli manajemen Gerry Johnson dan Kevan Scholas adalah sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan.²

Berdasarkan definisi di atas dari para ahli manajemen maka dapat disimpulkan pokok strategi adalah

1. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan intergral.
2. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya.
3. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang, ancaman kekuatan serta dari lingkungan luar organisasi, kekuatannya dan kelemahannya serta melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafi’udin dan Djaliel, untuk mencapai strategi yang strategis maka suatu organisasi/lembaga perlu menganalisis kemampuan internal dan eksternal organisasinya dengan menggunakan analisis matriks SWOT sebagai berikut :

- a. *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi.
- b. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sarana dan prasarana organisasi tersebut.
- c. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia

² Thohir Yuli Kusmanto, *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. 40.

di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

d. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.³

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi yaitu: lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal organisasi serta tujuan yang akan dicapai. Intinya suatu strategi organisasi memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana organisasi itu akan berkembang dan bertahan.

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *status* yang berarti militer dan *-ag* yang berarti memimpin. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.⁴

2. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya telah mengajak, sedang mengajak dan ajakan. Ketiganya merupakan *Mauzun* (yang menyerupai) dari *Wazan* (timbangan) dari kata *fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan*.

Secara etimologi pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab al-Munawwir kata dakwah berarti Do'a, seruan, ajakan, undangan, ataupun permintaan.⁵

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dakwah mempunyai arti: Penyiaran atau propaganda agama dan pengembangan agama

³ Rafi'udin Maman dan Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 77.

⁴ Alwi Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 1092

⁵ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2007)

dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁶

B. Fokus Strategi Dakwah

Pengertian dakwah secara global mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdoa.⁷

Kegiatan dakwah sendiri telah Allah perintahkan dalam surat Surat Al Imron 104.

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron: 104)

Pengertian dakwah di atas menurut para ahli dapat diambil kesimpulan dakwah adalah suatu usaha atau proses untuk mengajak umat manusia dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah tujuannya untuk merubah kondisi umat manusia dari yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik dengan tujuan memperoleh kebaikan dan kemaslahatan dunia maupun akhirat.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah, yang mana setiap unsur saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok harus memperhatikan unsur-unsur dakwah agar tujuan dari berdakwah tersebut dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kendala:

- a) Subyek (Da'i) dakwah Da'i secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, bentuk isim fa'il (menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang.

⁶ *Ibid*, h. 205.

⁷ *Ibid*, h. 28.

b) Obyek dakwah (*mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul. Pengertian *Mad'u* secara terminologis adalah orang atau obyek dari kegiatan dakwah tersebut. Menurut Samsul Arifin Amin dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menjabarkan definisi objek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima ajaran dakwah. *Mad'u* adalah obyek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah merupakan merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah keaktivitas dakwah yang sebenarnya.⁸

c) Media dakwah

Media dakwah adalah alat atau instrument yang digunakan da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada *mad'unya*. Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah, media dakwah yang mempunyai peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Hamzah Yaqub membagiwasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan alat. Sedangkan Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam" menyebutkan beberapa media yang dapat dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah seperti lembaga lembaga dakwah Islam, Majelis Taklim, Hari-Hari Besar Islam, Media Massa dan Seni Budaya.⁹

d) Materi dakwah

Masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Materi dakwah berasal dari Al Qur'an dan hadist biasanya berisi

⁸ *Ibid*, 45

⁹ Syukir Asmuni, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

tentang akidah, syariah dan akhlak. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji objek-objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

C. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Fungsional

Fungsi dakwah adalah apabila seseorang kehilangan indra agamanya, karena suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaikan orang yang buta tidak akan melihat warna dan benda-benda, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan mengingkarinya.

Demikian pula halnya orang yang tuli. Baginya dunia yang hiruk-hiruk ini serupa saja dengan pekuburan. Seseorang yang kehilangan indra agama, niscaya tidak percaya pada alam ghaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan- peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. Taat kepada Rasulullah saw. dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijak sana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeruh mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul- Nya.¹⁰

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil'alamin bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS.al-Anbiya: 108; "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah dari (kepada-Nya)".(QS.alAnbiya: 108)

2). Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Dari Fungsi Dakwah kemudian kita beralih tentang bagaimana strategi dakwah. Pengertian Strategi Dakwah Istilah "strategi" menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus.

Menurut Muh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹¹

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

¹¹ *Ibid*, h. 349.

diperhatikan dalam hal ini yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapatdiukur keberhasilannya.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik 25 pribadi maupun keluarga masyarakat, way of thinkibg atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.¹²

Yang dimaksudkan kuantitas adalah nilai-nilai agama, sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.

Tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia ada dataran individual dan sosial kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun. Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa *mission sacre* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia.

Akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al-Qur'anlah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah

¹² *Ibid*, 89

menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah:

- 1) Sesuai (suitable), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- 2) Berdimensi waktu (measurable time), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- 3) Layu (feasible) tujuan dakwah hendaklah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan.
- 4) Luwes (fleksible) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- 5) Bisa dipahami (understandable), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Menurut Dr. Moh. Ali menyebutkan tujuan dalam kegiatan berdakwah di dalam bukunya *Ilmu Dakwah* dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam, tujuan Utama dakwah tidak langsung bisa direalisasikan mengingat merubah perilaku dan sifat seseorang bukanlah hal mudah, sehingga diperlukanlah tahap demi tahap. Tujuan di setiap tahap itulah yang disebut tujuan perantara, tujuan khusus sebaiknya disusun secara bertahap dengan memperhatikan mad'unya. Tujuan khusus haruslah konkret, realistis, jelas dan bisa diukur. Ada baiknya dalam menyusun strategi dakwah harus memperhatikan masing-masing tujuan khusus.

13

Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari unsur-unsur yang lain seperti pelaku, subyek, obyek ataupun

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 156.

metode yang dipakai, tujuan dakwah sangat berpengaruh dan menentukan terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh terhadap tujuan dakwah, hal tersebut dikarenakan tujuan merupakan arah gerakan yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah.

Tujuan dakwah menurut Asmuni Syukir tujuan umum dalam berdakwah dan tujuan khusus dalam berdakwah:

- Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi yang orang yang mukmin maupun orang yang kafir dan musyrik) kepada jalan yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini masih bersifat umum oleh karena itu masih perlu adanya perician-perician pada bagian tertentu.
- Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perician dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahuikemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana.¹⁴

Namun secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu..." (QS.al Anfal: 24)
- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah. Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka (QS Nuh : 7)

Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus. Menjadi orang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang mendakwahi perlunya bertauhid dan

¹⁴ *Ibid*, h. 57.

prilaku baik. Semakin banyak yang sadar (berakhlak karimah dan beriman) masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, masyarakat atau dunia akan semakin baik dan tenteram.

Kemudian setelah tujuan kita ketahui, maka selanjutnya adalah terkait dengan strategi dakwah. Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Adapun macam-macam strategi dakwah menurut beberapa jumhur ulama antara lain:

a) Strategi *Tilawah* (Strategi Komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah dapat tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dalam kehidupan. Di sanalah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u.

Dengan adanya strategi tilawah mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i.

b) Strategi *Tazkiyah* (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi

kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatat lil 'alamin*.

Strategi tazkiyah lebih mefokuskan pada jiwa mad'u dengan landasan misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia.

c) Strategi *Ta'lim* (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi *ta'lim* hampir sama dengan dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi *ta'lim* lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu.¹⁵

Berdasarkan firman An-Nahl 125 maka metode dakwah yang juga menjadi sebuah strategi dakwah, dapat diuraikan ke dalam beberapa macam. Metode dakwah tersebut meliputi:

1) Bil Hikmah

Hikmah menurut Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat kecerdasan penerima. Metode Bil Hikmah juga memperhatikan kadar materi dakwah yang disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama (materi dakwah) tersebut, karena belum siapnya sikap mentalnya untuk menerimanya.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, h. 355.

¹⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Bantul: Pustaka Ilmu Grup, 2013), h. 67.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang tepat adalah seperti yang dikatakan Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al Qur'an dan memahami syariat-syariat Islam serta hakikat Iman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, menyeleksi dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan kondisi objektif mad'u. Al hikmah juga merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

2) Maudzah al-Khasanah.

Al-Baidlawy mendefinisikan tentang Mau'idzah al-Khasanah adalah perkataan yang menyejukan dan perumpamaan yang bermanfaat. Seorang Da'i harus mampu menyampaikan materi dakwah yang baik dan menyejukan mad'u yang sedang dihadapinya dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar, makian sehingga mad'u mau menerima pesan dakwah yang disampaikan da'i.

Mau'idzatul al-khasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar kesalahan oranglain sebab lemah lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.¹⁷

3) Mujadalah

Kata "*mujadalah*" bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bisa berarti "Pembatahan" atau "Perdebatan", kata debat itu sendiri berasal

¹⁷ *Ibid.*

dari bahasa Inggris “*Debate*” yang mempunyai pengertian menurut “*totalk about reasons for and againns (something) cosidert disscus*.”

Secara umum dakwah dengan metode *Mujadalah bi al-laty hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah sebagai cara da’i untuk berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan pandangan tersebut yang dikemukakan oleh al-Maraghi.¹⁸

Para pakar dakwah metode mujadalah dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu melalui bil lisan (ucapan), bil Qalam (tulisan) dan bil Hal (perbuatan) contoh dari metode mujadalah seperti seminar, diskusi, dialog interaktif, forum Tanya jawab dan debat. Metode mujadalah biasanya dipakai oleh para ahli dalam memecahkan problematika yang ada dimasyarakat dimana memerlukan ijtihad dalam memecahkannya.

Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat dikatakan baik apabila memperhatikan beberapa asas antara lain:

- a) Asas Filosofis adalah asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- b) Asas kemampuan dan keahlian da’i (Achievement and profesionalis) adalah Asas yang membahas mengenai kemampuan dan profesionalisme da’i sebagai obyek dakwah, selain itu dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang bersungguh-sungguh dan memaksimalkan kegiatan berdakwah.
- c) Asas Sosiologis adalah asas ini masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragama di masyarakat.

¹⁸ *Ibid*, h. 66.

- d) Asas Psikologis adalah asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, untuk dapat menerima memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan sebelum disampaikan pada orang lain sebaiknya seseorang yang mengajak tersebut telah melakukannya terlebih dahulu.
- e) Asas efektifitas dan efesiensi adalah asas mengenai aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.
- f) Azas Sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya. Azas Psychologis; asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang idiologi atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah psychologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.
- g) Azas efektif dan efisiensi, asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Untuk lebih mengetahui dan memahami strategi dakwah tersebut, maka dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu;

a. Perspektif perilaku, salah satu tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan perilaku (behavior change) pada masyarakat yang menjadi objeknya, kepada situasi yang lebih baik. Disini diperlukan strategi dakwah terhadap masyarakat Abangan Desa Tunjungrejo dengan pendekatan teori komunikasi yang tepat.

b. Perspektif transmisi (transmissional perspective), dakwah diartikan sebagai proses penyampaian atau transmisi ajaran agama Islam dari dai sebagai sumber kepada madu agar dapat bersikap dan bertindak laku sesuai ajaran agama yang diterimanya.

c. Perspektif interaksi. Yaitu masyarakat Abangan Desa Tunjungrejo yang menjadi objek dakwah pasti berinteraksi dengan pihak-pihak lain atau masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat dunia yang mungkin membawa pesan-pesan lain yang tidak Islami.

d. Perspektif transaksional. Adanya perbauran antara peradaban barat dan timur yang ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan.